

## **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menyiapkan Mental Siswa Menghadapi Ujian Nasional**

Olfakhrina, Syahniar & Herman Nirwana  
Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang  
Email : khairinaolfa@yahoo.co.id

### **Abstract**

*This study generally aims to examine the effectiveness of group guidance services in increasing student's mental readiness in facing the National Examination. Two groups were selected by using selected purposive sampling these groups will be used as the experimental group and the control group. Each group consisted of 8 students. The research finding shows that there are difference of student's mental readiness in facing the National Examination before and after participating in group guidance activities. In general there is group guidance services effective in increasing student's mental readiness in facing the National Examination.*

**Keywords:** *Group Guidance; Mental Readiness.*

---

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

---

### **PENDAHULUAN**

Dengan berbagai pertimbangan, pemerintah menetapkan perubahan-perubahan mendasar dalam pelaksanaan Ujian Nasional Sekolah/Madrasah (disingkat UN S/M) pada tahun 2010. Perubahan-perubahan mendasar tersebut tentunya tidak datang begitu saja, akan tetapi muncul dari pengalaman-pengalaman pelaksanaan UN pada tahun-tahun sebelumnya. Perubahan-perubahan mendasar tentang pelaksanaan UN yang dimaksud dituangkan pemerintah dalam Peraturan Menteri No. 45 Tahun 2010 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa dan Sekolah Menengah Kejuruan tahun pelajaran 2010/2011.

Dalam Peraturan Menteri dijelaskan bahwa kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan setelah :

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran yang terdiri atas; (a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, (c) kelompok mata pelajaran estetika dan (d) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.
- 3) Lulus Ujian Sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi,
- 4) Lulus Ujian Nasional (Pasal 2 Permendiknas No. 45 tahun 2010).

Dari peraturan yang dimaksud, jelaslah bahwa kriteria kelulusan siswa dari satuan pendidikannya tidak hanya ditentukan oleh hasil UN semata, tetapi ditetapkan dari berbagai kriteria yang telah dikemukakan. Sedangkan untuk batas nilai lulus, pemerintah menetapkan nilai rata-rata dari semua nilai akhir (nilai gabungan antara Nilai Sekolah/Madrasah dari mata pelajaran yang di-UN-kan dan nilai UN, dengan pembobotan 40 % untuk nilai S/M dari mata pelajaran yang di-UN-kan dan 60 % untuk nilai UN) mencapai paling rendah 5,5 (lima koma lima) dan setiap mata pelajaran paling rendah 4,0 (empat koma nol).

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Ditinjau dari segi fungsi Pendidikan Nasional yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

---

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai persiapan dan kebijakan tersebut telah dilakukan pemerintah se-optimal mungkin untuk penyelenggaraan UN yang mampu mempetakan kualitas pendidikan di tanah air. Akan tetapi, tetap saja berbagai kecemasan muncul dalam diri siswa berkenaan dengan penyelenggaraan UN, sehingga siswa merasa belum memiliki kesiapan yang cukup untuk menghadapi UN. Penelitian yang dilakukan oleh Linda (2013) mengungkap bahwa persiapan siswa menghadapi UN baik itu dari persiapan fisik dan psikis siswa yang hasil belajar tinggi maupun yang hasil belajar rendah secara umum berada pada kategori kurang siap. Hal ini tentu saja menjadi kekhawatiran oleh semua pihak baik itu oleh sekolah, guru, siswa maupun orangtua, karena UN merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi siswa yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan syarat siswa untuk menyelesaikan tingkat satuan pendidikan.

Menurut Dalyono (2012:236) dalam belajar tidak hanya menyangkut masalah intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang, sehingga jelas bahwa kesiapan mental siswa untuk menghadapi UN sangat penting untuk diperhatikan.

Menyikapi persiapan pelaksanaan UN yang akan diujikan kepada siswa pada umumnya masih berada pada taraf kurang siap, khususnya pada kesiapan mental, fisik maupun psikis, maka dari itu konselor sebagai pendidik memiliki peran strategis untuk dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa melalui pelayanan bimbingan konseling. Melalui pelayanan bimbingan konseling sebagai suatu bagian yang tak terpisahkan dari praktik pelaksanaan pendidikan diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, hal ini seperti diungkapkan oleh Prayitno (2007:4) yaitu:

Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Hal tersebut mengandung makna bahwa konselor sebagai tenaga pelayanan konseling memiliki peran yang begitu luas terhadap segala kemungkinan mengatasi segala kelemahan dan hambatan yang dialami siswa termasuk menghadapi kelemahan dalam rangka menuju kesiapan dalam menghadapi UN.

Menurut Mungin (2011:4) konseling yang dilakukan oleh konselor akan membantu mengembangkan kekuatan pada diri siswa untuk mampu mendobrak dan keluar dari lingkaran setan serta memerdekakan dirinya dari rasa cemas dan takut menghadapi UN. Siswa harus mampu memproklamkan kemerdekaan dirinya dari penjajahan kekuatan destruktif yang menimbulkan kecemasan, ketakutan dan ketidaksiapan menghadapi UN. Dengan demikian konseling mendorong terjadinya pembebasan yang memungkinkan siswa mengaktifkan potensi dan energi psikis yang ada dalam dirinya.

Layanan bimbingan konseling untuk dapat meningkatkan kesiapan siswa menghadapi UN salah satunya adalah dengan layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok (Afdal, 2012:4). Kemudian hal yang sama Trotzer (2006) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai proses pemberian layanan kepada siswa melalui interaksi dinamika sesama anggota kelompok. Bimbingan kelompok lebih mengutamakan proses dinamika kelompok, dimana siswa lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan kepribadian, rasa sosial dan kemampuan berinisiatifnya. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi para anggota, dalam hal ini untuk memperoleh

berbagai ilmu dan ketrampilan serta dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok agar berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa.

Dalam layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan media bagi siswa untuk mengembangkan diri dan memperoleh informasi, yang kemudian informasi tersebut akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan dalam kehidupannya serta mampu secara pribadi berfikir lebih terarah khususnya untuk dapat menyiapkan diri menghadapi UN sehingga pada akhirnya siswa diharapkan dapat lulus dengan nilai yang membanggakan dan bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian memperlihatkan hasil bahwa bimbingan kelompok cukup efektif untuk mengembangkan perilaku positif siswa. Misalnya, untuk meningkatkan perubahan sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi (Elfia, 2007), meningkatkan *self esteem* dan motivasi berprestasi siswa dalam belajar (Suhartiwi, 2009), meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa (Akhyar, 2008), dan meningkatkan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan (Alfi, 2010).

Mengacu pada hal di atas, tujuan umum penelitian ini untuk menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk menyiapkan mental siswa menghadapi UN. Secara khusus tujuan penelitian adalah menguji: (1) perbedaan kesiapan mental siswa menghadapi UN kelompok eksperimen pada *pretest* dan *posttest*, (2) perbedaan kesiapan mental siswa menghadapi UN kelompok kontrol pada *pretest* dan *posttest*, dan (3) perbedaan kesiapan mental siswa menghadapi UN pada *posttest* kelompok eksperimen dengan *posttest* kelompok kontrol.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe *Quasi Experiment* menggunakan desain “*Pre-test Post-test Control Group Design*”. Perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok (kelompok tugas). Topik bahasannya yaitu (1) meningkatkan motivasi belajar dengan menggerakkan dan mengarahkan perilaku baik dalam belajar; (2) memusatkan perhatian dalam belajar; (3) meningkatkan hasrat untuk memperoleh hasil belajar yang baik; (4) meningkatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah 8 siswa kelas IX SMP Frater Padang, yang dipilih dengan teknik *non random sampling*, yaitu dengan metode sampling purposif (*purposive sampling*). *Non-random* disebut pula sampel *non-probabilitas*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85). Instrumen penelitian untuk mengukur kesiapan mental siswa menghadapi UN adalah angket dengan reliabilitas 0,949. Data dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sample*.

## HASIL

Temuan penelitian pertama menunjukkan bahwa nilai *Z* pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen sebesar  $-2.828^a$  dengan signifikansi 0.005. Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan mental menghadapi UN siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengolahan tentang arah perbedaan kesiapan mental siswa menghadapi UN pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen ditemukan nilai  $8^b$  berarti bahwa dari 8 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 8 orang siswa mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Hasil tersebut, dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang baik dalam kesiapan mental siswa menghadapi UN setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok, dimana rata-rata kesiapan mental siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok lebih tinggi dari pada rata-rata sebelum mengikuti bimbingan kelompok.

Temuan penelitian yang kedua menunjukkan bahwa skor Z sebesar  $-2.539^a$  dengan signifikansi 0,011. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan pada kesiapan mental menghadapi UN siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti kegiatan layanan informasi.

Berdasarkan hasil pengolahan tentang arah perbedaan kesiapan mental siswa menghadapi UN pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol ditemukan nilai  $8^b$  berarti bahwa dari 8 responden kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, semua siswa yaitu sebanyak 8 orang mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami peningkatan dalam kesiapan mental menghadapi UN, hal tersebut dikarenakan kelompok kontrol sama-sama diberikan perlakuan/layanan dengan topik yang sama namun dengan metode yang berbeda yaitu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan layanan informasi.

Temuan penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa *Kolmogorov-smirnov* memperoleh skor Z untuk uji dua sisi adalah 2.000 dengan signifikansi 0.001. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kesiapan mental siswa menghadapi UN antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan siswa kelompok kontrol tanpa perlakuan bimbingan kelompok, dimana rata-rata kesiapan mental siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

## PEMBAHASAN

### 1. Perbedaan kesiapan mental siswa menghadapi UN pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok

Hasil dari pengujian diperoleh bahwa kesiapan mental siswa menghadapi UN dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Sehingga terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kesiapan mental siswa menghadapi UN. Selain dapat meningkatkan kesiapan mental siswa menghadapi UN, ternyata bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan mutu keterampilan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai mutu keterampilan belajar dari sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok sebesar 52,55 menjadi sebesar 62,05 (Akhyar, 2008).

Peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* disebabkan karena perlakuan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh konselor. Menurut Baker & Gerler Jr. (dalam Locke, Myer & Herr, 2001), dengan bimbingan kelompok para siswa bisa belajar tentang dirinya dan orang lain, serta bisa mencoba atau mengemukakan ide-ide dan perilaku yang baru. Di samping itu, bimbingan kelompok sangat ekonomis karena bisa melayani banyak orang; anggota kelompok bisa saling membantu untuk membuat perubahan yang positif dalam kehidupan mereka; serta kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi dan menerima.

Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa merasakan bebasnya menyampaikan pendapat, dapat mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tenggang rasa dan sumbang saran kepada sesama anggota kelompok. Siswa dalam

kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal baru yang sesuai dengan pendapat Rusmana (2009:13) yaitu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Kemudian dapat diketahui bahwa melalui informasi yang diterima siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok menjadi wawasan bagi mereka agar dapat menyusun rencana yang tepat khususnya dalam menyiapkan mental menghadapi UN, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Juntika (2006:23) yang menjelaskan bahwa; bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan media bagi siswa untuk mengembangkan diri dan memperoleh informasi, yang kemudian informasi tersebut akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan dalam kehidupannya serta mampu secara pribadi berfikir lebih terarah khususnya untuk dapat menyiapkan diri menghadapi UN sehingga pada akhirnya siswa diharapkan dapat lulus dengan nilai yang membanggakan dan bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka kesiapan mental siswa menghadapi UN dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, hal ini karena siswa dapat membangun hal baru yang lebih efektif dalam berfikir yang mempengaruhi perilaku, watak dan sifat di dalam kehidupan pribadi dan lingkungannya.

Salah satu yang menjadikan siswa memiliki kesiapan mental menghadapi UN adalah didalam kegiatan bimbingan kelompok, selain memberikan motivasi pemimpin kelompok juga memberikan materi-materi atau topik yang berkenaan dengan kesiapan mental menghadapi UN. Pemimpin kelompok memanfaatkan dinamika kelompok, dimana setiap anggota kelompok merasa dirinya dihargai, diberikan kesempatan seluas-luasnya menyatakan pendapatnya, diajarkan untuk saling berbagi yakni mendengarkan pendapat orang lain, adanya permainan yang cukup mengundang suasana riang namun sportivitas tetap terjaga, apalagi nuansa pemimpin kelompok yang selalu memberikan motivasi dengan selalu menekankan asas-asas dalam bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok setiap bahasan didiskusikan dari sisi apa yang terjadi (realita kehidupan), mengapa topik itu terjadi (diagnosis), kalau berkelanjutan hendaknya apa yang bakal terjadi (prognosis), dan upaya apa yang akan dilakukan sebagai solusi dalam topik tersebut. Pada akhir diskusi masing-masing anggota kelompok memberikan pernyataan apa yang akan dilakukan setelah kegiatan bimbingan kelompok berakhir. Oleh sebab itu, adanya peningkatan kesiapan siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok merupakan hal yang bisa diterima.

## **2. Perbedaan kesiapan mental siswa menghadapi UN pada kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mendapatkan layanan informasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelompok kontrol mengalami peningkatan pada kesiapan mental siswa menghadapi UN. Hal ini terjadi karena kelompok kontrol sama-sama diberikan perlakuan/layanan dengan topik yang sama namun dengan metode yang berbeda yaitu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan layanan informasi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* kelompok kontrol 91.62 menjadi 99.50 pada saat *posttest*.

Dari hasil uji kelompok sampel ganda dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,011, yang berarti terdapat perbedaan antara nilai kesiapan mental siswa menghadapi UN sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2004:260) bahwa layanan informasi dimaksudkan sebagai pemberian informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta layanan dalam pemenuhan kebutuhannya tentang data dan keterangan yang aktual dalam kehidupan sehari-hari dan perencanaan masa depannya. Kemudian menurut Winkel (2004:317) layanan informasi memiliki alasan tertentu untuk diselenggarakan, yaitu; 1) siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan; 2) pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan; 3) informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa

akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari pemaparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pemberian informasi adalah untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri. Sehingga dapat diketahui bahwa layanan informasi dapat memungkinkan siswa memperoleh informasi dan pemahaman baru terkait dengan topik yang menjadi bahasan, termasuk dalam rangka pemberian informasi untuk dapat menyiapkan mental siswa menghadapi UN.

### **3. Perbedaan kesiapan mental siswa menghadapi UN kelompok eksperimen setelah (*posttest*) mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan kelompok kontrol setelah (*posttest*) mendapatkan layanan informasi**

Setelah layanan bimbingan kelompok diberikan kepada kelompok eksperimen tingkat kesiapan mental siswa menghadapi UN menjadi meningkat dari *pretest* 89.38 menjadi 125.38 pada *posttest*, sedangkan pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan namun tetap berada pada kategori sedang. Dengan demikian kesiapan mental siswa menghadapi UN bisa meningkat apabila menggunakan layanan bimbingan kelompok. Adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen diduga sebagai akibat dari perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok yang diberikan. Hal ini karena dalam layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok yang terjadi dalam kegiatan layanan ini berupa pertukaran ide dan pemikiran diantara peserta layanan yang memungkinkan terjadinya interaksi, keakraban dan saling memotivasi satu sama lain, sehingga siswa menjadi lebih yakin pada dirinya.

Dalam layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Kemudian dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok juga disebut sebagai layanan primadona dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Selain karena bisa mencakup sasaran layanan lebih banyak dalam pelaksanaan satu kali layanan, bimbingan kelompok juga dinilai efektif dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya, karena selain peran individu lebih aktif juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, perencanaan, dan penyelesaian masalah. Selanjutnya bimbingan kelompok memungkinkan siswa lebih banyak melakukan interaksi dan memperoleh wawasan melalui dinamika kelompok, sehingga anggota kelompok mengalami proses belajar. "Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif" (Muhibin, 2004:68).

Sedangkan hasil penelitian pada kelompok kontrol yang mendapatkan layanan informasi juga menunjukkan adanya peningkatan kesiapan mental mereka menghadapi UN. Hal ini sesuai dengan pendapat Juntika (2005:35) bahwa layanan informasi sebagai informasi yang diterima oleh siswa untuk membuat keputusan secara tepat. Sehingga dapat diketahui bahwa layanan informasi juga efektif untuk meningkatkan kesiapan mental siswa menghadapi UN. Maka dapat disimpulkan bahwa, meskipun kedua perlakuan tersebut efektif digunakan namun bimbingan kelompok lebih efektif dibandingkan dengan layanan informasi, hal ini terlihat dari kenaikan skor yang terjadi pada kelompok eksperimen dengan kategori tinggi dan pada kelompok kontrol dengan kategori sedang setelah diberikan perlakuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini secara umum bahwa layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi sama-sama efektif untuk meningkatkan kesiapan mental siswa menghadapi UN, namun jika dibandingkan, layanan bimbingan kelompok lebih efektif dibandingkan layanan informasi, kenaikan skor yang sangat tinggi pada kelompok eksperimen dari 89.38 menjadi 125.38, dan kelompok kontrol dari 91.62 menjadi 99.50. Secara khusus (1) terdapat perbedaan kesiapan mental siswa menghadapi UN kelompok eksperimen sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dimana rata-rata kesiapan mental siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok lebih tinggi dari pada rata-rata sebelum mengikuti bimbingan kelompok; (2) terdapat perbedaan kesiapan mental siswa menghadapi UN siswa kelompok kontrol sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) mengikuti kegiatan layanan informasi; dan (3) terdapat perbedaan kesiapan mental siswa menghadapi UN kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, dimana rata-rata kesiapan mental siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu, (1) bagi guru BK, disarankan untuk melaksanakan dan meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah secara terprogram, karena bimbingan kelompok dapat mengarahkan siswa kepada berbagai pengalaman belajar secara terpadu, dan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan mental menghadapi UN; (2) kepada kepala sekolah, layanan bimbingan kelompok akan terlaksana secara intensif, bila terprogram secara terpadu dengan program sekolah. Untuk itu disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat mengalokasikan waktu khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, minimal dua jam dalam seminggu/kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afdal. (2011). "Pelayanan Konseling untuk Mempersiapkan Siswa Mengikuti Ujian Nasional". Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Profesi Bimbingan dan Konseling di Padang, Universitas Negeri Padang, 15 Januari 2011.
- Akhyar, H. (2008). "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Mutu Keterampilan Belajar (Studi Eksperimen di SMP Negeri 2 Padang)". *Tesis tidak diterbitkan*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Alfi, R. (2010). "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya dan Menjawab Pertanyaan". *Tesis tidak diterbitkan*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfia, Z. (2007). "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perubahan Sikap Siswa Terhadap Kesehatan Reproduksi". *Tesis tidak diterbitkan*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Juntika, N. (2006). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.

- Linda, F. (2013). "Perbedaan Persiapan Siswa yang Hasil Belajar Tinggi dan Rendah dalam Menghadapi Ujian Nasional". *Tesis tidak dipublikasikan*. Padang: Program Pascasarjana FIP UNP.
- Locke, D.C., Myers, J.E., & Herr, E.L. (Eds). (2001). *The Handbook of Counseling*. Thousand Oaks. California: Sage Publications.
- Mungin, E.W. (2011). "Kondisi Psikologis Siswa Menghadapi Ujian Nasional". Makalah disampaikan pada Seminar Workshop tentang Peranan Guru Menyiapkan Siswa Menghadapi UN di Padang, Universitas Negeri Padang, 16 Januari 2009.
- Muhibin, S. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri No. 45 Tahun 2010 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa dan Sekolah Menengah Kejuruan tahun Pelajaran 2010/2011.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Bimbingan Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno. (2007). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Rusmana, N. (2009). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: Rizki Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartiwi. (2009). "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self Esteem dan Motivasi Berprestasi dalam Belajar (Studi Eksperimen di SMAN 13 Padang)". *Tesis tidak diterbitkan*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Trotzer, J.P. (2006). *The Counselor and The Group*. New York: Taylor & Francis Group.
- Winkel. W.S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.